

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM LIRIK DODA-IDI DI ACEH JAYA

Rica Andriani¹, Mohd. Harun², Siti Sarah Fitriani³

¹ Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia USK

^{2,3} Dosen Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia USK

Abstrak

This study aims to describe the value of character education in doda-idi lyrics in Aceh Jaya. The sources of data in this study are five types doda-idi lyrics found in Aceh Jaya which are divided into five sub-districts. The method used in this study is qualitative descriptive. Data collection is used the record and take notes method. The doda-idi lyrics examined in this study are Rateb Aneuk Meutuah, Peuyon Sinyak, Rateb Meutuah, Peuyon Aneuk dan Tarek Ayon. The five doda-idi titles are taken from five different sub-districts in Aceh Jaya and there are character education values in it. The value of religious character is found in all research data. The five poems have the value of religious character in it. The values of religious characters are (1) monotheism, (2) studying religion, (3) knowing the prophet and godly mercy, (4) respecting the services of parents, (5) being religious and avoiding sin, (6) defending religion, and (7) prayer. Social caring character values contained in the research data are (1) knowing relatives, family and environment and (2) being kind with the teacher. The character value of responsibility contained in doda-idi lyrics in Aceh Jaya is the relationship between the responsibility of the child and parents. The value of the characters found in the verse of the doda-idi are (1) raising children, (2) caring for and caring for the parents, (3) providing education for children, (4) household responsibilities, and (5) giving love. The character values of this responsibility play to the child in the swing about the responsibilities carried out by parents in raising children and things that must be done by the child towards parents. The character values of hard work are only explained in two forms by poet readers, namely (1) realizing ideals and (2) struggling to raise children. So, it can be said that, of the 18 types of character values contained in the Kemdiknas, there are only 4 types contained in doda-idi lyrics in Aceh Jaya, namely the value of religious character, social caring character values, character values of responsibility, and hard work character values

Kata kunci: Value of Character Education, Doda-idi

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam lirik doda-idi di Aceh Jaya. Sumber data dalam penelitian ini adalah lima jenis doda-idi yang ditemukan di Aceh Jaya yang terbagi atas lima kecamatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Pengumpulan data digunakan metode rekam dan catat. Doda-idi yang dikaji dalam penelitian ini yaitu Rateb Aneuk Meutuah, Peuyon Sinyak, Rateb Meutuah, Peuyon Aneuk dan Tarek Ayon. Kelima judul doda-idi tersebut diambil dari lima kecamatan yang berbeda di Aceh Jaya dan di dalamnya terdapat nilai pendidikan karakter. Nilai karakter religius terdapat dalam semua data penelitian. Kelima syair doda-idi memiliki nilai karakter religius didalamnya. Nilai karakter religius tersebut yaitu (1) ketauhidan, (2) belajar ilmu agama, (3) mengenal rasul dan rahmat allah, (4) menghargai jasa orang tua, (5) taat beragama dan menjauhi perbuatan dosa, (6) membela agama, dan (7) salat. Nilai karakter peduli sosial yang terdapat dalam data penelitian yaitu (1) mengenal saudara, keluarga dan lingkungan dan (2) berbaik budi dengan guru. Nilai karakter tanggung jawab yang terdapat dalam syair doda-idi di Aceh Jaya merupakan hubungan tanggung jawab anak dan orang tua. Nilai karakter yang ditemukan dalam bait

syair tersebut adalah (1) membesarkan anak, (2) menjaga dan merawat orang tua, (3) memberikan pendidikan untuk anak, (4) tanggung jawab rumah tangga, dan (5) memberikan kasih sayang. Nilai karakter tanggung jawab ini memperdengarkan kepada anak dalam ayunan tentang tanggung jawab yang diemban oleh orang tua dalam membesarkan anak dan hal yang harus dilakukan oleh anak terhadap orang tua. Nilai karakter kerja keras hanya dijelaskan dalam dua bentuk oleh pembaca syair yaitu (1) mewujudkan cita-cita dan (2) perjuangan membesarkan anak. jadi dapat dikatakan bahwa, dari 18 jenis nilai karakter yang ada dalam pedoman Kemdiknas, hanya ada 4 jenis yang terdapat dalam syair doda-idi di Aceh Jaya yaitu nilai karakter religius, nilai karakter peduli sosial, nilai karakter tanggung jawab, dan nilai karakter kerja keras

Keywords: Nilai Pendidikan Karakter, Doda-idi

Pendahuluan

Kajian sastra adalah suatu hal yang menarik untuk terus dikaji. Sastra bukanlah sebuah karya yang hanya berpatokan pada sebuah cerita yang dijadikan suatu bacaan oleh masyarakat. Sastra mempunyai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang dapat menjadikan suatu pedoman bagi manusia dalam menjalankan hidup. Karya sastra yang masih berkembang dan dianggap mampu membentuk karakter adalah sastra lisan.

Sastra lisan merupakan suatu karya sastra dalam bentuk lisan yang tersimpan dalam ingatan seseorang tentang sebuah cerita yang kemudian dapat diungkapkannya dalam bentuk cerita pula. Ada berbagai pendapat tentang pengertian cerita lisan, salah satunya Vansina (1985: 27-28) yang menjelaskan bahwa sastra lisan adalah bagian dari tradisi lisan (oral tradition) yang berkembang dalam bentuk kebudayaan lisan (oral culture) berupa pesan-pesan, cerita-cerita, atau kesaksian-kesaksian ataupun yang diwariskan secara lisan dari satu generasi ke generasi lainnya. Selain itu, Hutomo (1991:1) menyebutkan bahwa sastra lisan adalah kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga suatu kebudayaan yang disebar dan diturunkan secara lisan dari mulut ke mulut.

Sastra lisan yang secara turun-temurun masih ada dalam kehidupan masyarakat salah satunya yaitu nyanyian rakyat. Nasir (2016:2) menjelaskan bahwa nyanyian yang berkembang sebagai sastra lisan dalam masyarakat bukan hanya sekedar untuk sarana menghibur diri dan tidak bersifat formal. Nyanyian tersebut berkembang di hampir setiap daerah dan digunakan untuk memberikan pedoman hidup, petunjuk dan larangan-larangan bagi seseorang untuk menjalani hidupnya dalam bermasyarakat. Rahmawati (2010: 115) menjelaskan bahwa secara umum, nyanyian rakyat memiliki fungsi-fungsi ritual, sosial, pendidikan, dan sebagai sarana hiburan yang dilakukan berdasarkan situasi dan kondisi masyarakat.

Di Aceh banyak sekali sastra lisan yang memiliki nilai-nilai tertentu yang berkembang dalam kehidupan masyarakat misalnya pantun, hikayat, syair dan nyanyian rakyat. Mulawati (2014:193) menjelaskan bahwa nyanyian rakyat pengantar tidur sebagai salah satu sastra yang bersifat tradisional tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Nyanyian pengantar tidur dalam kehidupan masyarakat Aceh sering disebut dengan doda-idi. Montana (2006:72) mengungkapkan bahwa, peuyôn aneuk atau doda-idi merupakan tradisi seorang ibu yang menyanyikan lagu-lagu islam serta pelajaran dasar manusia sambil mengayunkan bayi sampai tertidur. Bayi yang diayunkan diletakkan pada ayunan.

Doda-idi tersebut sampai sekarang masih banyak dinyanyikan ketika hendak menidurkan anak. Ada beberapa daerah yang membuat suatu perlombaan untuk membuat doda-idi terus berkembang di masyarakat, salah satunya Aceh Jaya. Armia (2013:508) menyebutkan bahwa doda-idi merupakan pendidikan dari hati yang tulus seorang ibu yang disampaikan dengan rasa kasih sayang dan diciptakan dengan penalaran yang tinggi serta disampaikan dengan alunan yang indah. Oleh karena itu, seorang anak dalam ayunan akan segera terlelap ketika mendengarkan alunan doda-idi yang dinyanyikan oleh orang tuanya.

Lirik lagu-lagu dalam doda-idi mengandung nilai-nilai yang ingin disampaikan orang tua kepada anaknya. Kosasih (2003:194) mengatakan bahwa di dalam karya sastra mempunyai nilai-nilai yang

bersifat mendidik karakter anak menjadi lebih baik. Purwanto (2008: 62) mengemukakan bahwa nilai pendidikan berarti segala sesuatu yang diperoleh melalui pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain atau lingkungan yang mengarahkan ke arah kedewasaan. Salah satu nilai yang terkandung di dalam karya sastra berupa nyanyian rakyat adalah nilai pendidikan yang dapat membentuk karakter anak menjadi seorang yang memiliki akhlak terpuji.

Penelitian tentang nilai karakter dalam sastra sebelumnya pernah diteliti oleh Armia pada tahun 2013 dengan judul “Tradisi Lisan Doda-Idi Sebagai Pembentuk Karakter Anak Aceh”. Penelitian tersebut memiliki kesimpulan bahwa syair-syair doda-idi dapat menstimulus pembentukan karakter anak sejak dini dan memiliki banyak nilai karakter yang diintegrasikan di dalamnya. Selain Armia, Khalidi dan Syam tahun 2017 juga membuat suatu penelitian tentang pendidikan karakter dan moral dalam nyanyian doda-idi. Penelitian tersebut berjudul “Representasi Nilai-Nilai Moral dalam Lirik Lagu Doda Idi (Studi Semiotik Terhadap Lirik Lagu Doda Idi Dalam Album Nyawoung)”. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis ingin membuat suatu penelitian dengan judul Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Lirik Doda-idi di Aceh Jaya. Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan di atas, rincian masalah penelitian ini adalah Nilai pendidikan karakter apa sajakah yang terkandung dalam lirik doda-idi di Aceh Jaya? Bagaimanakah penyampaian nilai pendidikan karakter dalam lirik doda-idi di Aceh Jaya?

Para ahli memberikan definisi yang berbeda-beda tentang pengertian nilai berdasarkan bidang ilmu masing-masing. Berdasarkan ilmu bahasa dan kebahasaan, nilai adalah sesuatu yang berguna, berharga dan sering dipakai oleh manusia untuk mengukur sesuatu. Ahmadi (2001:202) menjelaskan bahwa nilai merupakan suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Ahmadi menekankan bahwa nilai dapat mengatur perilaku seseorang sehingga menjadi tolak ukur perbuatan yang dilakukan oleh seorang manusia.

Pendidikan karakter adalah tujuan utama dari sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Pengertian pendidikan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pada pasal 1 juga adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara” (Depdiknas, 2003:3). Karakter adalah suatu kualitas yang berupa mental, moral, akhlak, dan sikap yang dimiliki oleh setiap individu termasuk peserta didik untuk membedakan dirinya dengan orang lain (Hidayatullah, 2010:9).

Nilai pendidikan karakter yang telah disusun oleh beberapa lembaga memiliki nilai yang berbeda-beda di dalamnya. Indonesia Heritage Foundation (IHF) (dalam Andrianto, 2011:21) menyusun nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diajarkan kepada seorang anak dalam proses kehidupannya. Nilai pendidikan karakter dalam IHF dijelaskan menjadi 9 jenis yaitu, (1) Karakter cinta Tuhan Yang Maha Esa dan segenap ciptaan-Nya; (2) Kemandirian dan tanggung jawab; (3) Kejujuran/amanah dan bijaksana; (4) Hormat dan santun; (5) Dermawan, suka menolong dan gotong royong; (6) Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras, (7) Kepemimpinan dan keadilan ; (8) Baik dan rendah hati, dan (9) Toleransi, kedamaian dan kesatuan. Berbeda dengan IHF, Kemendiknas (2010: i-ii) memberikan deskripsi lebih jelas mengenai nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada anak dan siswa yaitu (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokrasi, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab. Nilai karakter tersebut adalah nilai yang ingin ditanamkan kepada seorang anak agar menjadi pribadi yang baik. Namun, dalam syair doda-idi yang menjadi data penelitian tidak semua nilai karakter tersebut terdapat di dalamnya.

Metode Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Brannen (2002:83) penelitian kualitatif adalah observasi partisipasi, yaitu melakukan penelitian dengan cara membuat riset yang berupa pengamatan aktif dan turut serta dalam kehidupan lapangan atau objek

yang diamati. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang mendeskripsikan hal-hal yang ditemukan dalam penelitian. Mahsun (2005:105) mengatakan bahwa metode deskriptif kualitatif berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan cermat tentang fakta-fakta yang aktual dan sifat populasi tertentu dengan menggunakan logika, naluri, dan perasaan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Aceh Jaya. Masyarakat yang menjadi narasumber utama adalah para ibu yang memiliki anak dan pernah melantunkan nyanyian pengantar tidur bagi anaknya. Berdasarkan sumber data dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik rekam dan teknik catat. Mahsun (2005:124-125) mengatakan bahwa teknik rekam dan catat digunakan untuk mengetahui realisasi fonem-fonem dan cerita tertentu dan tidak cukup hanya mengandalkan pendengaran dari bunyi-bunyi yang diucapkan oleh informan. Teknik rekam dan catat dilakukan bersama-sama untuk mencegah hasil yang kurang baik dari proses mencatat dan hasil rekaman yang tidak terlalu jelas.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat empat jenis nilai karakter yang ada dalam data penelitian yaitu nilai karakter religius, nilai karakter peduli sosial, nilai karakter tanggung jawab, dan nilai karakter kerja keras. Adapun judul doa-idi yang dikaji dalam penelitian ini yaitu Rateb Aneuk Meutuah, Peuyon Sinyak, Rateb Meutuah, Peuyon Aneuk dan Tarek Ayon. Kelima judul doda-idi tersebut diambil dari lima kecamatan yang berbeda di Aceh Jaya dan di dalamnya terdapat nilai karakter.

Nilai Karakter Religius

Nilai karakter religius terdapat dalam semua data penelitian. Kelima syair doda-idi memiliki nilai karakter religius didalamnya. Nilai karakter religius tersebut yaitu (1) ketauhidan, (2) belajar ilmu agama, (3) mengenal rasul dan rahmat allah, (4) menghargai jasa orang tua, (5) taat beragama dan menjauhi perbuatan dosa, (6) membela agama, dan (7) salat. Ketujuh bentuk nilai karakter religius tersebut terdapat dalam lirik dan bait syair doda-idi yang berbeda-beda.

1) Ketauhidan

Ketauhidan adalah suatu nilai karakter religius yang berhubungan dengan tuhan dan kepercayaan manusia terhadap tuhan dan ciptaan-Nya. Nilai ketauhidan ditanamkan dalam syair doda-idi yang diperdengarkan kepada anak meliputi hal-hal yang berkenaan dengan keesaan tuhan, hal-hal yang berhubungan dengan iman dan lainnya. Berikut contohnya.

*Krue seumangat aneuk lam ayon
Taloe ayon phon kalimah dua
Taloe keu syahdat ayon kalimah
Tuan fatimah yang puphon baca
Alhamdulillah mula meupuphon
Bak talo ayon kalimah dua
Lon ayon gata aneuk meutuah
Bak poe teuh Allah lon mohon pinta*

Pada kedua bait di atas disebutkan bahwa seorang ibu mengingatkan anaknya dalam ayunan untuk selalu mengingat Allah dengan dua kalimat syahadat. Kalimat syahadat yang dimaksud adalah rukun islam pertama yang harus diucapkan oleh seorang anak agar bisa menjadi seorang muslim.

2) Belajar Ilmu Agama

Selain adanya nilai karakter religius berupa ketauhidan. Pada syair doda-idi yang diteliti juga mempunyai nilai lainnya. Nilai tersebut berupa belajar ilmu agama. Pada bait lain dalam syair doda-idi ratep aneuk meutuah didapatkan adanya suatu nilai yang berhubungan dengan keagamaan yaitu belajar ilmu agama. Pada syair ini dijelaskan bahwa orang tua yang memperdengarkan pembelajaran bagi anak untuk mengaji dan belajar agar kelak menjadi anak yang berbakti pada orang tua. Berikut kutipannya.

*Oh rayek aneuk geujok bak teungku
Geujok bak guru rumoh sikula
Supaya aneuk carong berbakti
Allahumaghfirli doa geubaca*

Pada kutipan tersebut, seorang ibu melantunkan doda-idi yang mengandung isi tentang proses belajar mengajar dalam agama dan pendidikan duniawi di sekolah. Seorang ibu mengharapkan agar kelak anaknya mampu untuk beragama dengan baik dan dapat berbakti pada orang tua sebagaimana tuntunan dalam agama Islam.

3) Mengetahui Rasul dan Rahmat Allah

Nilai karakter religius lainnya yang terdapat dalam syair adalah mengetahui rasul. Mengetahui rasul merupakan suatu hal yang wajib bagi umat Islam. Hal itu karena salah satu rukun iman yang wajib dipercaya oleh orang Islam adalah percaya dan mengenali rasul. Pada syair kedua yaitu Peuyon sinyak terdapat nilai religius yang berupa mengetahui rasul. Seorang ibu mengenalkan rasul yang merupakan junjungan umat Islam.

*Allahu Allah Allahu Rabbon
Allah qadiron tuhan dikamoe
Masa cut nabi di dalam ayon
Rahmat neupeutron oleh Ilahi*

Pada kutipan tersebut dijelaskan bahwa terdapat unsur religi yang berupa pendidikan karakter terhadap anak yaitu mengetahui rasul dan rahmat Allah. Seorang anak dalam kehidupan masyarakat Islam khususnya Aceh senantiasa mengenalkan Allah dan rasul kepada anak. Proses pengenalan itu diajarkan tidak hanya ketika sudah besar, namun juga dijelaskan ketika masih dalam ayunan.

4) Menghargai Jasa Orang Tua

Setelah dianalisis, didapatkan bahwa salah satu nilai karakter religius yang ada dalam syair doda-idi adalah menghargai jasa orang tua. Pada syair kedua terdapat bait syair yang menyebutkan tentang memperkuat agama salah satunya dengan menghargai orang tua. Proses menghargai orang tua tidak hanya diajarkan melalui syair namun juga dijelaskan dalam perbuatan sehari-hari. Khasanah pendidikan Islam yang ada di Aceh sangat menekankan untuk menghargai orang tua dan guru. Wajib hukumnya bagi seorang anak untuk menaati orang tua yang telah melahirkan dan membesarkan. Dalam syair ini juga terdapat bait yang mengajarkan kepada anak tentang taat kepada orang tua dan takzim pada guru. Berikut kutipannya.

*Oh rayek gata aneuk boh hate
Meubek lale le peukong agama
Poma ngon ayah banlhee ngon guree
Ureung nyan ban lhee meubek dorhaka*

Pada bait tersebut, seorang anak diajarkan untuk menghargai membela agamanya. Makna frasa “peukong agama” dalam bait tersebut menjelaskan bahwa anak harus memperkuat agamanya dengan keilmuan yang dimiliki bukan dengan perang dan lainnya. Pada baris ketiga dan empat, ibu mengajarkan kepada anak untuk tidak durhaka kepada guru. Anak-anak dijelaskan tata cara menghargai guru dan orang tua dengan sangat baik.

5) Taat Beragama dan Menjauhi Perbuatan Dosa

Pada syair doda-idi rateb meutuah juga terdapat nilai karakter religius lainnya yaitu penanaman karakter taat beragama dan menjauhi perbuatan dosa. Seorang ibu mulai dari dalam ayunan memberikan pemahaman kepada anaknya untuk selalu menjaga diri dari perbuatan dosa. Perbuatan dosa yang menjadi suatu hal yang ditakuti oleh orang tua adalah narkoba. Berikut kutipannya.

*Allahu rabbi neubri ya Allah
Aneuk meutuah beumubahgia
Hudep lam donya neubri hidayah
Lam ridha Allah sipanjang masa
Bek roh tapubut bak but yang salah
Yang laknat allah dalam but dosa
Neubi aneuk lon bek salah langkah
Neulindong bagah dari narkoba*

Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa orang tua selalu berdoa kepada Allah untuk memberikan hidayah kepada anaknya agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan dosa khususnya narkoba. Anak-anak Aceh khususnya yang rentan pada penyalahgunaan narkoba diingatkan sedini mungkin hal-hal negatif

dari narkoba. Pada bait kedua di atas, orang tua memperdengarkan bahwa narkoba adalah salah satu perbuatan dosa yang dilaknat Allah.

6) Membela Agama

Pada syair kelima yaitu sayir doda-idi berjudul tarek ayon didapatkan nilai karakter religius yang berhubungan dengan jihad atau membela agama. Membela agama yang dimaksudkan disini bukan berarti menebar ancaman perang kepada agama lain dan bersikap intoleransi namun membela agama dari hal-hal yang akan merusaknya. Membela agama dalam bait syair doda-idi ini adalah menjaga dan memperkuat agama dengan ilmu dan tenaga yang dimiliki. Berikut kutipannya.

*Jak lon doda aneuk lon sayang
Umu beupanyang udep bahagia
Oh rayeuk gata aneuk boh hatee
Meubek lalo le peukong agama*

Pada bait tersebut dijelaskan bahwa ada harapan dari seorang ibu untuk menjadikan anaknya orang yang bahagia dan panjang umur. Harapan utama yang diharapkan adalah dengan umur yang diberikan oleh Allah, ia dapat berguna bagi agamanya.

7) Shalat

Terakhir, nilai karakter religius yang terdapat dalam lima syair yang dibahas adalah salat. Perintah agama Islam yang wajib dilakukan oleh seorang anak adalah salat. Salat merupakan suatu ketentuan yang harus dilaksanakan oleh semua orang Islam di dunia ini sehari 5 kali. Perintah salat diwajibkan oleh Allah kepada manusia tanpa boleh ditinggalkan meski sedang sakit. berikut kutipannya.

*Bek tuwo-tuwo aneuk lon sayang
Perintah tuhan suroh rabbana
Sembahyang limong bek aneuk ingkari
Ayah ngon umi bek darohaka*

Pada bait tersebut dijelaskan bahwa orang tua memberikan petuah bagi anaknya untuk tidak lupa melaksanakan perintah Allah yaitu salat. Orang tuadi Aceh Jaya sadar bahwa perintah salat adalah hal utama yang harus dikerjakan oleh anak-anak dan orang Islam. Jika seorang anak tidak melaksanakan salat, orang tua lah yang menanggung dosanya.

Nilai Karakter Peduli Sosial

Nilai karakter peduli sosial adalah nilai karakter yang ada pada anak berupa pemberian bantuan kepada orang yang membutuhkan atau memberikan bantuan pada lingkungan sosial. Dari lima syair yang menjadi data penelitian, hanya ada 3 syair yang memuat nilai karakter peduli sosial di dalamnya yaitu mengenal saudara dan keluarga serta berbaik budi kepada semua orang. Berikut penjajarannya.

1) Menenal Saudara, Keluarga dan Lingkungan

Syair pertama yang memiliki nilai karakter peduli sosial adalah syair rateb meutuah. Pada syair ini banyak menjelaskan tentang hal-hal keagamaan agar dipahami oleh anak sejak lahir dan ayunan. Oleh karena itu, nilai yang berhubungan dengan nilai karakter sosial hanya dibahas pada satu bait saja. Selebihnya membahas tentang hal religius dan tanggung jawab anak terhadap orang tua, begitu juga sebaliknya. Syair doda-idi dibuat oleh orang tua untuk menjadi suatu petuah bagi anak untuk menjalankan kehidupannya kelak. Berikut kutipan syair yang memuat nilai karakter peduli sosial.

*Meubek teugamak aneuk lam ayon
Teupong neupeutron u ateuh gata
Meubek teukeujot bek hayut asoe
Ban mandum kamoe sodara gata*

Pada bait syair tersebut dijelaskan bahwa seorang anak akan ditaburi tepung di badannya. Tepung yang dimaksud mungkin adalah bedak bayi. Seorang anak ketika ditaburi tepung akan terkejut badannya karena merasakan hal-hal baru yang melekat di tubuhnya. Oleh karena itu, orang tua mengatakan dalam syair tersebut agar anaknya tidak terkejut dengan tepung tersebut dan orang-orang di sekitarnya. Biasanya orang tua menaburi tepung tawar pada anaknya dalam proses adat di Aceh sekaligus mengenalnya pada anggota keluarga. Hal itu lazim disebut “peutron tanoh” bagi masyarakat Aceh. Pada acara tersebut anak-anak yang baru lahir akan dikenalkan dengan anggota keluarganya yang lain. Hal tersebut dianggap sebagai suatu bentuk peduli sosial yang ada dalam masyarakat. Dalam bait tersebut

juga dijelaskan bahwa agar anak-anak jangan takut terhadap apa yang menimpa dirinya karena orang sekelilingnya adalah saudara.

2) Berbaik Budi dengan Guru

Sama dengan syair sebelumnya, pada syair doda-idi ini juga hanya memiliki 1 bait yang terdapat nilai karakter peduli sosial di dalamnya. Nilai karakter peduli sosial yang terdapat dalam syair rateb meutuah terdapat pada bait ke delapan yaitu sebagai berikut.

*Allahu allah allahu rabbi
Beugot budi neuk wate raya
Keu jasa guree bek talupai
Ureung peuturi jalan agama*

Pada bait tersebut juga dimulai dengan kalimat yang menyebut Allah yang merupakan suatu ciri khas syair di Aceh. Orang tua membacakan syair tersebut kepada anak dalam ayunan agar mengedepankan sikap yang luhur ketika ia berinteraksi dengan lingkungan sosial ketika ia dewasa kelak. Selain baik budi bahasa, pada baris ketiga bait tersebut juga menjelaskan agar seorang anak tidak melupakan jasa guru. Kata “guree” yang dimaksud dalam bait tersebut biasanya dikhususkan kepada guru pengajian yang menunjukkan jalan agama.

Nilai Karakter Tanggung Jawab

Nilai karakter tanggung jawab adalah nilai karakter yang juga terdapat pada syair yang diteliti. Tanggung jawab adalah suatu karakter yang diupayakan ada dalam diri setiap anak. Tanggung jawab berhubungan dengan kemampuan untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan untuk semua orang termasuk keluarga dan lingkungan sosialnya. Nilai karakter tanggung jawab terdapat dalam kelima data penelitian. Ada beberapa nilai karakter tanggung jawab yang memiliki kesamaan antara satu syair dengan syair doda-idi lainnya. Hal itu dikarenakan ada bait syair yang sama diantara kelima syair yang diteliti. Berikut pemaparannya.

1) Membesarkan Anak

Pada syair doda-idi Rateb Aneuk Meutuah terdapat dua bait yang memiliki nilai karakter tanggung jawab. Nilai tanggung jawab yang terdapat dalam syair ini berisi tentang perjuangan dan tanggung jawab seorang ibu untuk melahirkan dan membesarkan anak. Pada bait pertama juga dijelaskan secara tersirat tanggung jawab anak terhadap orang tuanya ketika ia besar. Berikut kutipannya.

*Oh rayek aneuk beu ek meutuah
Beuna tabalah jasa ayah poma
Masa ubiet aneuk poma neupapah
Meunan sit ayah mita beulanja*

Pada bait tersebut dijelaskan bahwa ada tanggung jawab yang melekat pada orang tua untuk membesarkan anaknya. Tanggung jawab tersebut mulai dari melahirkan, memberi nafkah dan menjaga anaknya hingga besar. Pada bait tersebut seorang anak diperdengarkan bagaimana perjuangan dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Hal itu dimaksudkan agar ketika anak tersebut dewasa ia tidak melupakan jasa orang tuanya. Pada baris pertama dan kedua dalam bait tersebut diharapkan anak menjadi “meutuah” atau sangat baik perangainya dan membalas jasa orang tuanya.

2) Menjaga dan Merawat Orang Tua

Selanjutnya, nilai karakter tanggung jawab yang terdapat pada syair rateb aneuk meutuah berisi tentang perjuangan melahirkan seorang anak dan petuah bagi anak untuk tidak melupakan jasa orang tua. Banyak sekali syair-syair yang ada di Aceh berisi tentang petuah bagi anak untuk menjaga dan merawat orang tuanya ketika ia sudah besar. Berikut kutipannya.

*Na yang lahee normal na yang plah badan
Dumnan geusayang gopnyan keugata
Ingat keu jasa bek putoh-putoh
Sampe aneuk boh nyawong keuluwa*

Berdasarkan kutipan tersebut kita dapat melihat dan merasakan bahwa perjuangan dan tanggung jawab seorang ibu untuk melahirkan anak sangatlah besar sehingga nyawa menjadi taruhan. Oleh karena itu, orang tua juga mempunyai tanggung jawab untuk menasehati dan mengingatkan anaknya untuk tidak

lupa pada jasa orang-orang yang telah bersusah payah untuknya. Guna seorang anak tidak diharapkan untuk membelikan rumah mewah dan harta berlimpah, namun yang diharapkan adalah ketika mereka sudah tua ada anak yang akan menjaganya.

3) Memberikan Pendidikan Untuk Anak

Selanjutnya, pada syair rateb meutuah terdapat nilai karakter tanggung jawab yang berhubungan dengan pendidikan. Pada syair yang ke tiga ini, terdapat dua bait yang didalamnya berisi tentang nilai karakter tanggung jawab yaitu bait ke 3 dan 11. Dalam bait tersebut dijelaskan tentang tanggung jawab orang tua untuk mengantarkan anaknya ke tempat belajar dan menjaga anak. Tidak jauh berbeda dengan syair sebelumnya, nilai karakter tanggung jawab dijelaskan secara tersirat oleh orang tua melalui bait syair doda-idi. Berikut kutipannya.

Allahu allah allahu rabbi

Sinyak puteh di lam ayon ija

Oh ban ka rayeuk sinyak puteh di

Mak jok bak budi beut ngon sikula

Pada bait tersebut memiliki sampiran berupa keagungan Allah dan pujian terhadap anak. Pada bagian isi, orang tua menjelaskan bahwa ketika anaknya besar akan diantar pada tempat belajar agama dan sekolah. Pada baris ketiga dan keempat itu menjelaskan bahwa ada tanggung jawab orang tua untuk memberikan pendidikan yang layak kepada anak. Namun secara tersirat juga dijelaskan bahwa ada tanggung jawab anak untuk belajar dengan sungguh-sungguh demi pengorbanan orang tua.

4) Tanggung Jawab Rumah Tangga

Orang tua ingin menanamkan kepada anak bahwa segala perbuatan yang dilakukan oleh orang tua merupakan tanggung jawab masing-masing. Ayah memiliki tanggung jawab untuk menafkahi dan ibu menyelesaikan pekerjaan rumah. Kelak jika anaknya sudah besar, mereka dapat mengerti tanggung jawab masing-masing. Berikut kutipannya.

Kajeut hai aneuk tingeut beubagah

Siat mak keubah gata aneuknda

Poma tron siat aneuk meutuah

Poma seumeurah baje ngon ija

Pada bait tersebut dijelaskan orang tua juga mempunyai tanggung jawab untuk mencuci baju dan menyelesaikan persoalan rumah tangga. Namun, hal utama yang menjadi prioritas adalah menjaga anak. Pada baris ketiga dan keempat secara tersirat dijelaskan pada anaknya dalam ayunan bahwa tugas dan tanggung jawab utama harus didahulukan dibandingkan dengan hal lain.

5) Memberikan Kasih Sayang

Nilai karakter kasih sayang yang terdapat pada syair peuyon sinyak ini berhubungan dengan kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya. Berikut kutipannya.

Timang-timang aneuk mak timang

Uro ngon malam sabe mak timang

Adak hek bacut pikiran mumang

Di mak keu aneuk tetap geusayang

Pada baris pertama dan kedua dijelaskan tentang orang tua yang menimang anaknya yang berada dalam ayunan. Pagi dan malam seorang anak akan berada dalam pengawasan orang tuanya dengan penuh kasih sayang. Hal itu dilakukan orang tua sebagai bentuk kesenangan telah lahirnya seorang anak dalam keluarga mereka. Selain daripada itu orang tua juga mempunyai tanggung jawab untuk memberikan kasih sayang pada anaknya. Banyak pengorbanan yang dilakukan oleh orang tua untuk menjaga anaknya. Kasih sayang yang diberikan orang tua tidak akan lekang sejak ayunan hingga kapanpun dimasa hidupnya.

Nilai Karakter Kerja Keras

Nilai karakter kerja keras adalah salah satu nilai yang terdapat dalam data penelitian yang telah diteliti. Nilai karakter kerja keras terdapat dalam dua data yaitu syair peuyon sinyak dan peuyon aneuk. Pada tiga data lainnya tidak ditemukan adanya nilai karakter tersebut. Berdasarkan teori yang dikeluarkan oleh Kemdiknas, kerja keras disebut sebagai suatu bentuk usaha sekuat tenaga untuk

menghasilkan sesuatu. Namun, dalam data yang ditemukan, nilai karakter kerja keras ini disebutkan secara implisit. Berikut penjabarannya.

1) Mewujudkan Cita-Cita

Pada syair peuyon sinyak ditemukan satu nilai karakter kerja keras yaitu pada bait ke enam. Pada bait tersebut dijelaskan secara implisit bahwa ada hal yang harus dilakukan oleh seorang anak untuk dapat mewujudkan hal yang dicita-citakan oleh orang tuanya yaitu mengerjakan ibadah haji. Berikut kutipannya.

*Oh rayek gata aneuk meutuah
Beu ek na langkah jak tanoh mulia
Poma meudoa uro ngon malam
Keudeh bak tuhan yang poe kuasa*

Pada kutipan tersebut dijelaskan bahwa orang tua memberikan stimulus kepada anak untuk bisa melangkah ke kakinya ke Mekkah. Hal tersebut disebutkan secara tersirat pada baris pertama dan kedua bait tersebut. Orang tua mengatakan bahwa ketika dewasa kelak anaknya harus bisa pergi ke Mekkah untuk menunaikan ibadah haji. Tentu saja hal tersebut tidak bisa dilakukan dengan mudah. Biaya untuk menuju Mekkah tidaklah sedikit. Seorang anak harus bekerja keras dan sungguh-sungguh untuk dapat berangkat ke sana.

2) Perjuangan Membesarkan Anak

Berbeda dengan tanggung jawab pada syair 1. Pada syair peuyon aneuk juga terdapat satu bait yang di dalamnya berisi tentang nilai karakter kerja keras. Berbeda dengan syair sebelumnya, pada syair peuyon aneuk ini dijelaskan secara eksplisit kerja keras yang harus dilakukan oleh orang tua dalam membesarkan anaknya. Berikut kutipannya.

*Leumpah that susah poma meungandong
Dari buleun phon hingga keulua
Oh lahee aneuk le pue mak tanggung
Mak seurah untong bak yang kuasa*

Pada bait tersebut dapat kita perhatikan bahwa ada hal yang membutuhkan kerja keras orang tua yaitu pada proses mengandung dan mencari nafkah untuk membesarkan anaknya. Orang tua memperdengarkan hal-hal tersebut kepada anaknya untuk memberikan gambaran kepada anaknya bahwa ketika ia besar dapat menyayangi orang tuanya. Pada baris ketiga bait tersebut orang tua menyebutkan frasa “le pue mak tanggung” yang berarti banyak hal yang harus ditanggung. Salah satu yang paling membutuhkan kerja keras adalah menafkainya.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat empat jenis nilai karakter yang ada dalam data penelitian yaitu nilai karakter religius, nilai karakter peduli sosial, nilai karakter tanggung jawab, dan nilai karakter kerja keras. Adapun judul doa-idi yang dikaji dalam penelitian ini yaitu Rateb Aneuk Meutuah, Peuyon Sinyak, Rateb Meutuah, Peuyon Aneuk dan Tarek Ayon. Kelima judul doa-idi tersebut diambil dari lima kecamatan yang berbeda di Aceh Jaya dan di dalamnya terdapat nilai karakter.

Nilai karakter religius terdapat dalam semua data penelitian. Kelima syair doa-idi memiliki nilai karakter religius didalamnya. Nilai karakter religius tersebut yaitu (1) ketauhidan, (2) belajar ilmu agama, (3) mengenal rasul dan rahmat Allah, (4) menghargai jasa orang tua, (5) taat beragama dan menjauhi perbuatan dosa, (6) membela agama, dan (7) salat. Ketujuh bentuk nilai karakter religius tersebut terdapat dalam lirik dan bait syair doa-idi yang berbeda-beda.

Nilai karakter peduli sosial merupakan nilai karakter kedua yang terdapat dalam syair doa-idi di Aceh Jaya. Nilai karakter peduli sosial tidak banyak terdapat dalam lima judul doa-idi yang menjadi data penelitian. Hanya dua bentuk nilai karakter peduli sosial yang terdapat dalam data penelitian yaitu (1) mengenal saudara, keluarga dan lingkungan dan (2) berbaik budi dengan guru. Nilai karakter tanggung jawab yang terdapat dalam syair doa-idi di Aceh Jaya merupakan hubungan tanggung jawab anak dan orang tua. Nilai karakter yang ditemukan dalam bait syair tersebut adalah (1) membesarkan anak, (2) menjaga dan merawat orang tua, (3) memberikan pendidikan untuk anak, (4) tanggung jawab

rumah tangga, dan (5) memberikan kasih sayang. Nilai karakter kerja keras hanya dijelaskan dalam dua bentuk oleh pembaca syair yaitu (1) mewujudkan cita-cita dan (2) perjuangan membesarkan anak.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian tentang seni sastra lisan di Aceh khususnya doda-idi. Penelitian ini juga diharapkan dapat membuka kajian baru bagi tesis-tesis mahasiswa MPBSI khususnya dan ilmu bahasa pada umumnya yang membahas tentang sastra lisan. Penelitian ini membahas bentuk nilai karakter yang terdapat dalam syair doda-idi di Aceh Jaya yang dapat menjadi suatu pedoman bagi orang tua untuk menidurkan anak agar menjadi stimulus dalam sikap anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikaji, ternyata ibu-ibu di Aceh Jaya memasukkan bait-bait yang memiliki nilai karakter untuk memperdengarkan hal-hal dalam bersikap bagi anak.

Penelitian ke depan diharapkan dapat meneliti lebih luas tentang nilai-nilai karakter yang terdapat dalam sastra lisan khususnya doda-idi. Pada dasarnya dalam setiap karya memiliki nilai didalamnya. Oleh karena itu, penelitian tentang nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra lisan masih sangat diperlukan dan diharapkan ke depan memiliki kajian yang lebih luas dan komplek. Sehingga kedepannya diharapkan ada yang meneliti tentang proses penulisan syair doda-idi dan kaitan-kaitan nilai yang terkandung di dalamnya dengan perilaku anak.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andrianto, Tuhana Tufiq. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Armia. 2013. *Tradisi Lisan Doda-Idi Sebagai Pembentuk Karakter Anak Aceh*. Jurnal Mentari, Volume 6, Nomor 3.
- Brannen, Julia. 2002. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Samarinda.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003*. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hutomo, Suripan Sadi. 1991. *Mutiara Yang Terlupakan: Pengantar Studi Sastra Lisan*. Surabaya: HISKI Jawa Timur.
- Kosasih, E. 2003. *Ketatabahasa dan kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Montana. 2006. *Perjalanan Islam di tanah Melayu*. Jakarta: Erlangga.
- Mulawati. 2014. "Aspek Sosiologis Nyanyian Pengantar Tidur Rakyat Muna". Jurnal Kandai Vol. 10, No. 2, November 2014; 190-202.
- Nasir. 2016. "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Nyanyian Rakyat kau-kaudara Pada masyarakat muna". Jurnal Humanika No. 16, Vol. 1, Maret 2016/ ISSN 1979-8296.
- Purwanto, Ngalm. M. 1986. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja.
- Rahmawati, dkk. 2010. *Tinjauan Hermeneutika terhadap Nyanyian Rakyat Muna*. Kendari: Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Utara.
- Vansina, Jan. 1985. *Oral Tradition as History*. Madison: The University of Winconsin Press.